

## Cerita Muda

# Duka Sepasang Kekasih

Shintya Paramita

Jalinan kasih Jinem dan Wanto makin erat seras perangkong yang ditempel dengan air liur pemilikinya. Delapan tahun bersama bukan waktu yang singkat bagi mereka berdua.

**KARENA** hal itu, warga Kampung Junayang mulai resah gaya bercaparan mereka dan mendesak segera menikah. Di Kampung Junayang ada mitos, sepasang pengantin yang akan menikah tidak diperbolehkan bertemu selama satu minggu, supaya menjelang hari pernikahan tidak ada rintangan melintang, maupun petaka antara kedua calon pengantin. Namun mitos yang sudah menjadi tradisi di kampung tersebut diabaikan Jinem dan Wanto. Bagi mereka, mitos tersebut hanya isapan jempol semata. Jinem dan Wanto yang sudah dimabuk kepayang mengendap-endap bertemu.

Malam itu, Wanto mengajak Jinem berkeliang menggunakan andong. Saat melewati jembatan tua, tiba-tiba kuda yang digunakan menarik andong mengamuk dan membuat andong tersebut terjungkal jatuh ke sungai dangkal. Tepat di hari pernikahan mereka yang bahagia berubah menjadi duka yang luar biasa.

Tiga hari bertula jasad Jinem dan Wanto belum ditemukan. Warga Kampung Junayang memutuskan melaksanakan salat gaib.



ILUSTRASI JOS

"KALIAN dengar suara gamelan mantan, tidak?" Jono memotong pembicaraan.

"Ayo kita ke sana, mumpung kita berpakaian sopan," ucap Danu.

"Sudahlah, kalian ini baru saja selesai melaksanakan salat gaib, mereka itu sahabat kita," sahut Agus dengan nada tinggi.

Ketiga pemuda tersebut sampai ke warung kopi milik Bu Siti dan memesan teh tarik kesukaan Wanto. "Dengar! Suara gamelan itu semakin keras dan meriah. Ayo kita ke sana!" Danu mengajak kedua temannya.

Ketiga pemuda tersebut telah sampai di acara mantan tersebut.

"Ini mantan siapa sih? Megah sekali ya," ucap Agus.

"Ayo Mas, masuk saja. Tidak usah sungkan. Makanannya sudah tersedia. Bisa langsung dimakan," ucap pager ayu yang berdiri di pintu masuk.

Danu yang dikenal nyelenah menjawab, "Oh ya Mbak, kita tidak sungkan untuk makan kok," seraya mengambil daun pisang sebagai alas makan dan menyendok nasi di meja. Awalnya Jono merasa

aneh melihat wajah para tamu undangan yang tidak ada satupun dari mereka warga Kampung Junayang.

"Heh, kamu jangan ambil sembarangan, Nu! Kita kan tidak kenal siapa yang hajat. Jangan malu-maluin!" ucap Jono.

Agus yang memilih diam akhirnya angkat bicara, "Kamu yakin mau makan semuanya, Nu? Aku kok merasa aneh ya di sini." Sembari menoleh keadaan sekitar.

Melihat gelagat Agus yang aneh, Jono menanyakan yang sebenarnya Agus lihat.

Agus menjawab dengan mulut bergetar. "Jon, lebih baik kita pergi dari sini sekarang! Ini mantan demit!"

Mereka bergegas meninggalkan tempat tersebut. Para hadirin berwajah pucat dan sebagian dari mereka berwajah hancur serta mengeluarkan belatung mulai menampakkan wujud aslinya setelah mengetahui bahwa ketiga pemuda itu sudah mengetahui yang terjadi.

Dari arah pintu masuk mereka melihat arak-arakan mantan menggunakan andong. Setelah sampai di

hadapan mereka, andong tersebut berubah menjadi keranda jenazah yang dibawa sosok mengerikan seperti mayat. Mereka terperanjat ketika melihat seseorang berbusana pengantin pucat lebam. Mereka mengenali sosok tersebut. Jinem dan Wanto.

Esok harinya mereka ditemukan di pinggir jembatan tua yang menjadi tempat jatuhnya Jinem dan Wanto.

"Lho Danu, Agus, Jono, kalian ngapain tiduran di sini?" ucap Mbok Wantinah.

Mereka bertiga terlihat linglung seusaian siuman.

"Kalian harus hati-hati. Di kampung kita memang ada teror sepasang pengantin yang meninggal karena melanggar pingitan. Makanya kalau sudah jadi tradisi, ya seharusnya dipatuhi. Sekarang nasi sudah menjadi bubur. Sepasang pengantin itu sudah meninggal dan hanya meninggalkan duka." ■-f

**Shintya Paramita** : Lahir di Yogyakarta, 17 Februari 2003. Aktif di Lembaga Pers dan Penerbitan Mahasiswa Kreativa. Mahasiswi Sastra Indonesia FBSB UNY.

## RIA ANISA 'SEMAK KATA' Sastra Ruang Ekspresi Kekuasaan

**SASTRA** memberi keleluasan ruang berpikir. Tak jarang terkadang sebagai ruang penampung emosi dan ekspresi kekuasaan. Kredo itu diyakini Ria Anisa, penulis cerpen dan puisi yang tinggal di Sleman Yogyakarta.

Bagi ibu satu anak ini, menjadi penulis cerpen maupun puisi menempatkan dirinya sebagai penguasa mutlak atas nasib dan takdir tokoh dalam kisah tersebut. Hal ini kontradiktif dengan naskah ilmiah yang biasa dikerjakan karena tuntutan pekerjaan sebagai tenaga pengajar.

"Senang rasanya saat menulis cerpen dan puisi, bisa menciptakan roh pada kalimat dan kisah yang ditulis. Seolah angin segar di sela rutinitas dunia akademisi yang berkuat tulisan ilmiah baku," terang Ria yang sehari-hari dosen prodi ilmu pemerintahan STPMD APMD Yogyakarta.

Senang menulis karena hobi membaca. Hobi membaca diawali rasa ingin tahu terhadap banyak hal. Ria merasa tidak puas mendengar jawaban seseorang atas rasa ingin tahu bila dirinya tidak membaca dan menemukan jawabannya sendiri.

"Banyak membaca membuat tinggalkan pemahaman yang mengawang-awang di pikiran, seolah membentuk puzzle dan mendorong saya menuliskan," kata Ria yang makin intens dan semangat bersastra setelah gabung komunitas Semak Kata.

Di komunitas penulisan kreatif dan sastra itu, Ria didaulat menjadi ketua. Komunitas Semak Kata ruang belajar bagi penulis pemula khususnya pecinta sastra.

Menurut Ria, penulis pemula perlu komunitas untuk menjaga vibe agar semangat berliterasinya tetap terjaga. Dan itu bisa didapatkan di Semak Kata.

Semak Kata, terang Ria, memiliki dua tipe keanggotaan. Pertama anggota biasa yang berasal dari alumni pelatihan kepenulisan yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY. Kedua, anggota luar biasa, partisan komunitas selaku pecinta literasi dan sastra secara umum.

"Kami bekerjasama dengan DPAD DIY dalam kegiatan Selasa Wagen, terbuka untuk umum. Kegiatan di Jogja Library Center Jalan Malioboro Yogyakarta. Kemerin pelatihan menulis kreatif dengan

narasumber novelis Herlinatiens," ujarnya.

Selain menjaga budaya baca, papar Ria, penulis pemula akan lebih baik bila memiliki lingkungan pertemanan dengan orang senasib sepenanggungan dalam dunia kepenulisan. Kebersamaan akan memberikan energi positif dan menjaga semangat berliterasi.

"Paling penting, Semak Kata dibimbing mentor-mentor berpengalaman di bidang kepenulisan sastra. Lingkungan literasi dan bimbingan mentor menjadi dua hal pokok yang menjadikan komunitas Semak Kata tempat terbaik bagi mereka yang ingin memantapkan kemampuan kepenulisan," tandas.

Berdasar pengakuan para anggota, banyak perbedaan yang mengalir sebelum dan sesudah gabung komunitas penulisan sastra. Ria menjelaskan, atmosfer menulis diciptakan sangat baik di Semak Kata melalui beberapa kegiatan.

"Kami sering mengadakan lomba. Misal bikin cerpen dan puisi bagi anggota. Semua karya dibahas para mentor. Juga berkali mengundang sastrawan yang sudah punya nama, memberikan ilmu dan pengalamannya. Itu semua dirasakan anggota. Wawasan bertambah, semangat juga makin berpendar," tandas Ria. (Lat)-f



Ria Anisa

KR-Istimewa

# KPU Cek Indikasi Dana Politik dari Jaringan Narkoba

**JAKARTA (KR)** - Ketua Divisi Hukum dan Pengawasan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mochamad Afifuddin mengatakan, pihaknya akan melakukan pengecekan terkait indikasi pendanaan politik yang berasal dari jaringan narkoba.

Afifuddin menyampaikan hal tersebut menanggapi temuan Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri mengenai adanya indikasi jaringan narkotika dalam pendanaan politik pada Pemilu 2024.

"Iya, nanti kita pasti cek. Tentu kami juga dengar informasi itu," kata Afifuddin ditemui usai uji publik rancangan Peraturan KPU (PKPU) di Jakarta, Sabtu (27/5).

Afifuddin memastikan KPU akan melakukan pengecekan terhadap laporan kecurangan dalam rangkaian pemilu. "Ya, pastinya kan kalau sudah ada laporan ter-

kait indikasi kecurangan kan pasti kita juga akan melakukan pengecekan," ujarnya.

Afifuddin juga mengatakan, KPU tengah menunggu disahkannya PKPU Dana Kampanye Pemilu yang saat ini memasuki tahap uji publik. "Saat ini juga PKPU-nya belum disahkan. Setelah itu baru kami melakukan pengecekan terkait laporan-laporan tersebut. Bisa jadi juga ada laporan yang ditemukan teman-teman dari Bawaslu dan sebagainya," ujarnya.

Afifuddin mendorong partai politik untuk mencatat seluruh sumber dana kampanyenya agar tergambar dengan baik. "Mau rinci nggak rinci, yang penting tercatat jumlahnya ada, dan seterusnya sebagaimana yang tercermin dalam bagaimana kampanye dilakukan, bagaimana dana kampanye mencerminkan kira-kira besarnya sampai kampanye bisa

melakukan kegiatan yang banyak dan seterusnya itu," kata Afifuddin.

Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri mengendus adanya indikasi pendanaan politik pada Pemilu 2024 yang berasal dari jaringan narkotika. Ketika membuka Rakernis Fungsi Reserse Narkoba Polri di Kuta, Badung, Bali beberapa waktu lalu Wakil Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Kombes Pol Jayadi mengatakan, indikasi tersebut bukan hal baru, melainkan sudah muncul pada Pemilu 2019.

"Sejauh ini apakah ada indikasi keterlibatan jaringan narkotika, kemudian dananya untuk kontestasi elektoral pada tahun 2024, itu sedang kami berikan pemahaman pada hari ini. Akan tetapi, indikasinya kalau melihat data yang lalu memungkinkan itu ada," kata Jayadi. (Ant)-f

## VIRAL MARIO GUNAKAN KABEL TIES SENDIRI Polda Metro Jaya: Itu Hasil Editan

**JAKARTA (KR)** - Viral di media sosial, video yang memperlihatkan saat MDS alias Mario Dandy Satriyo (20) menggunakan kabel ties (kabel pengikat) sendiri. Namun hal itu dibantah pihak Polda Metro Jaya, dengan menyebutkan bahwa video tersebut merupakan hasil pengeditan dua rekaman dari peristiwa yang berbeda.

"Video tersebut merupakan dua peristiwa yang melalui proses pengeditan digabungkan menjadi satu frame dengan menambahkan teks dan efek latarbelakang suara sehingga menimbulkan persepsi negatif," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Trunoyudo Wisnu Andiko saat dikonfirmasi di Jakarta, Sabtu (27/5).

Trunoyudo menjelaskan peristiwa tersebut pada faktanya masih bertempat di dalam kawasan rumah tahanan (rutan) Polda Metro Jaya di bawah pengawasan penyidik dan Direktorat Tahanan dan Barang Bukti.

trasi penyerahan tersangka dari Direktorat Tahanan dan Barang Bukti kepada penyidik. Namun dalam video, MDS dengan sendirinya tiba-tiba menggunakan kabel ties pada saat mengetahui adanya kamera," ucapnya.

Trunoyudo juga menyampaikan fakta sesungguhnya pascaadministrasi telah selesai, penyidik secara standar operasional prosedur (SOP) memakaikan baju tahanan berwarna oranye dan memasang kabel ties kepada tersangka.

"Selanjutnya penyidik baru bisa membawa tersangka keluar dari rumah tahanan Polda Metro Jaya ke gedung Bid Dokkes untuk dilakukan tes kesehatan akhir sebelum dilakukan pelimpahan tahap dua ke Kejari Jakarta Selatan," katanya.

Mantan Kabid Humas Polda Jawa Timur tersebut berterima kasih kepada masyarakat yang telah memberikan kontrol sosial dengan sarana media. "Kami, Polda Metro

Jaya mengucapkan terima kasih atas perhatian seluruh masyarakat, yang sudah berperan memberikan kontrol sosial dengan sarana media," pungkasnya.

Sebelumnya beredar video viral di media sosial twitter yang diunggah oleh akun @tolakbigotnkr pada Jumat (26/5) pukul 17.24 WIB menampilkan tersangka Mario Dandy Satriyo mengenakan baju berwarna hitam kemudian memakai kabel ties sendiri saat dia disorot oleh kamera.

Kemudian video tersebut juga memperlihatkan saat Mario telah mengenakan baju tahanan dan mengucapkan permohonan maaf tapi dengan raut wajah tanpa penyesalan.

"Apa-apaan ini Mario Dandy Senyum-Senyum Minta Maaf Aniaya David Ozora dan Keluarganya. Kelihatan sekali raut mukanya tidak menyesal sekali! Kita berharap Mario Dandy ini dihukum semaksimal mungkin. Jangan kasih kendor!," tulis akun tersebut. (Ant)-f

## BSI TINGKATKAN KUALITAS LAYANAN Pelunasan Biaya Haji Mencapai 100%

**JAKARTA (KR)** - PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) telah selesai melakukan pelunasan 161.455 calon jemaah ibadah haji 1444 H atau 100 persen dari kuota haji yang diberikan pada BSI. Ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan para calon jemaah haji kepada BSI.

Direktur Sales & Distribution BSI Anton Sukarna mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelunasan biaya haji. Dia menegaskan BSI berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan haji baik dari sisi pelunasan biaya haji, keberangkatan, saat melakukan ibadah haji, hingga pulang kembali ke tanah air.

"Alhamdulillah, seluruh proses pelunasan biaya haji sudah selesai 100 persen. Terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu proses ini hingga selesai. Kami siap bekerja sama dengan Kementerian Agama guna mendukung peningkatan layanan ibadah haji," kata Anton, dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (27/5).

Sementara itu, Kementerian Agama merilis Keputusan Dirjen Penyeleng-

garaan Haji dan Umrah RI No. 195 tahun 2023 yang memperpanjang masa pelunasan biaya haji reguler hingga 19 Mei 2023, sekaligus menambah kuota calon jemaah haji yang berhak lunas tahun 2023. "Terdapat penambahan jemaah haji cadangan BSI sebanyak 21.625 jemaah baru," jelas Anton. Sehubungan dengan kendala teknis yang sempat dialami oleh BSI pada 8 Mei 2023, Anton memastikan bahwa dana haji milik jemaah yang telah disetorkan kepada BSI tetap aman dan terjaga. Dia menegaskan layanan perbankan BSI telah kembali pulih dan diharapkan mempermudah para calon jemaah haji dalam melakukan pelunasan biaya haji.

"Insya Allah dana milik

para calon jemaah haji tetap aman, untuk calon jemaah haji keberangkatan tahun 2023, Alhamdulillah sudah 100 persen dilunasi," tutupnya.

Untuk peningkatan kualitas pelayanan jemaah haji, BSI rencananya pada musim haji 2024 akan meluncurkan BSI Debit Mabur. Kartu BSI Debit Mabur adalah kartu debit sekaligus kartu ATM yang dapat digunakan oleh para jemaah untuk bertransaksi di dalam maupun luar negeri, utamanya pada saat menjalankan ibadah haji dan umrah.

Nantinya kartu tersebut memiliki keunggulan seperti kurs kompetitif untuk transaksi di Arab Saudi dan negara lainnya serta gratis biaya tarik tunai di Arab Saudi. (Ogi)-f



Menteri BUMN Erick Thohir (kedua kiri) didampingi Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Hery Gunardi berbincang dengan nasabah.

## MERIAHKAN DIES NATALIS UNY Guru Besar Bermain Ketoprak, 'Manjing Ajur Ajer'

**SLEMAN (KR)** - Jika para Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bermain ketoprak, maka suasana pun menjadi lucu dan membuat senyum. Karena sibuk mengajar, saat muncul adegan para warok spontan terucap kalau tidak latihan. Namun suasana manjing ajur ajer terlihat dalam pementasan Ketoprak Guru Besar UNY dengan lakon Suminten Edan di Performance Hall UNY, Jumat (26/5).

Ketoprak tersebut digelar untuk memperingati Dies Natalis ke-59 UNY. Semuanya tanpa membuat status kepegawaian saat pementasan, merang-

kum multikultur dan bersinergi satu sama lain.

Sutradara ketoprak Suminten Edan, Prof Dr Suminto A Sayuti mengemukakan, pada pementasan ketoprak ini para pelakon mengalami hibridasi, karena para aktor mayoritas belum pernah main ketoprak. Ada guru besar, dosen, mahasiswa, bahkan sekuriti. "Banyak pelakon belum pernah bermain ketoprak. Mereka tidak tahu gending bahkan karawitan apalagi keprak kentongan. Saya mengadakan latihan tiga kali pertemuan dan hanya memberi kata kunci untuk improvisasi," ujarnya. (\*-1)-f